

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompentensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan Sejarah sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka guru diharapkan untuk menguasai metode, strategi, ataupun pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran ini. Seperti yang diketahui bersama, bahwa pembelajaran Sejarah saat ini memegang peranan yang cukup penting dalam mengantarkan pemikiran anak didik kepada suatu logika berpikir yang disiplin.

Sekarang ini, muatan pengajaran Sejarah telah menjadi suatu disiplin ilmu yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Mata pelajaran Sejarah membangun dan mengembangkan pemahaman siswa tentang variasi dan Kehidupan masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami Segala peristiwa yang membentuk pola hidup manusia dimuka bumi, karakteristik dan persebaran manusia di permukaan bumi. Selain itu siswa dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang generalisasi waktu.

Mencermati peranan pendidikan Sejarah yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari semua kalangan untuk mengantisipasi tantangan ke depan, yang lebih khusus lagi ditujukan pada tugas dan peran seorang guru. Tugas dan peran tersebut diarahkan pada perbaikan proses belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran yang disalurkan kepada siswa. Intinya, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai *figur* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Dalam

faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan metode ajar.

Adanya ketepatan metode ajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relatif rendah. Demikian pula sebaliknya, banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan metode ajar, meskipun siswa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara motivasi belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran Sejarah terikat oleh penerapan metode belajar.

Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Karena memang, materi pembelajaran Sejarah selalu berhubungan dengan realitas di lapangan. Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari sini, maka Upaya peningkatan motivasi belajar siswa, guru tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja, apalagi metode pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), yang justru menurunkan motivasi belajar siswa. Disini guru diarahkan untuk menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa.

Konsep terbaru yang dikembangkan dalam paradigma pembelajaran saat ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran CTL yang sering dikenal dengan "*contextual teaching and learning*". Konsep ini muncul sebagai solusi dalam pemecahan berbagai masalah siswa, baik secara internal maupun secara eksternal. Jadi, salah satu cara untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah perlu diadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap motivasi belajar siswa.

pendekatan pembelajaran ini bermaksud melatih siswa untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga gaya mengajarnya mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di SMP N 1 SUWAWA, bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah masih relatif rendah yang terlihat dari kepasifan aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar, dan rendahnya keinginan untuk belajar. Dari fakta yang ditemukan di lapangan, diketahui bahwa lebih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran Sejarah.

Prediksi penulis, bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi cara mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik

siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Padahal, penerapan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsekuensi logis dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya peningkatan motivasi belajar.

Pola CTL (contextual teaching and learning) tersebut di atas dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, serta mampu mengarahkan siswa untuk terlibat dalam pengembangan kreativitas belajar yang mumpuni pada pembelajaran Sejarah. Disamping itu, adanya penerapan metode CTL, akan menjadikan siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti berpendapat bahwa judul yang tepat untuk penelitian ini adalah **“Pembelajaran Sejarah melalui Pendekatan kontekstual di SMP Negeri 1 Suwawa**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan permasalahannya adalah bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran sejarah melalui pendekatan kontekstual di SMP Negeri 1 Suwawa?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran sejarah melalui pendekatan kontekstual di SMP Negeri 1 Suwawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran kontekstual yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

b. Manfaat praktis

- 1) untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual
- 2) dapat digunakan sebagai informasi tentang penting pendekatan kontekstual dalam suatu proses pembelajaran
- 3) dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar